

## Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19

**Valensy Rachmedita**

Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

\*Corresponding-e-mail: [valensy04@gmail.com](mailto:valensy04@gmail.com)

Received: November 22<sup>th</sup>, 2021 Accepted: December 7<sup>th</sup>, 2021 Online Published: Desember 14<sup>th</sup>, 2021

### ABSTRAK

**Pandemi covid 19 melanda hampir seluruh negara didunia tidak terkecuali Indonesia.** Pandemi covid 19 memberikan dampak yang cukup besar bagi kehidupan kita terutama dalam bidang ekonomi dan pendidikan. Pada bidang pendidikan mengharuskan merubah bentuk kegiatan pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka namun sekarang harus dilaksanakan secara daring. Hal ini membuat pendidik dan peserta didik harus siap mengikuti perubahan tersebut. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah terhadap pembelajaran daring. Sedangkan Jenis Penelitian ini deskriptif kualitatif. Sumber primer didapatkan dari kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa pendidikan sejarah. Berdasarkan hasil penelitian bahwa mahasiswa program Studi Pendidikan Sejarah memiliki persepsi yang positif terhadap pembelajaran daring. Hal itu dapat dilihat dari kepuasan mahasiswa mengikuti pembelajaran daring sebesar 82,1% mahasiswa merasa cukup puas terhadap pembelajaran daring, pemahaman materi yang disampaikan dosen pada saat pembelajaran daring sebesar 94,6% mahasiswa merasa cukup paham materi yang disampaikan oleh dosen, jika dilihat dari pemberian tugas oleh dosen sebesar 94,6 % mahasiswa dapat mengerjakan tugas dengan baik, serta penguasaan teknologi pada saat pembelajaran daring sebesar 78,6%. Namun masih terdapat hambatan yang dirasakan mahasiswa, yakni buruknya sinyal internet sehingga mahasiswa terkadang kesulitan dalam mengikuti perkuliahan.

**Kata Kunci :** Persepsi, Pembelajaran Daring, Covid 19

### ABSTRACT

**The COVID-19 pandemic has hit almost all countries in the world, including Indonesia.** The COVID-19 pandemic has had a significant impact on our lives, especially in the economic and educational fields. In the field of education, it is necessary to change the form of learning activities which are usually carried out face-to-face but now must be carried out online. This makes educators and students must be ready to follow these changes. The purpose of this study was to determine the perceptions of students of the History Education Study Program towards online learning. While this type of research is descriptive qualitative. The primary source was obtained from a questionnaire given to students of history education. Based on the research results, students of the History Education Study Program have a positive perception of online learning. It can be seen from the satisfaction of students participating in online learning by 82.1% of students feeling quite satisfied with online learning, understanding the material delivered by lecturers during online learning by 94.6% of students feeling quite understanding of the material presented by the lecturer, when viewed from 94.6% of students were able to do assignments well, and 78.6% of students mastered technology during online learning. However, there are still obstacles felt by students, namely the poor internet signal so that students sometimes have difficulty attending lectures.

**Keywords:** Perception, Online Learning, Covid 19

## I. PENDAHULUAN

Pandemi covid 19 melanda hampir seluruh negara didunia tidak terkecuali Indonesia. Pasalnya, Covid-19 adalah penyakit menular yang dapat menyebar, baik secara langsung ketika berinteraksi dengan orang yang membawa virus Korona maupun tidak langsung (udara). Penyakit ini menyerang --terutama pada-sistem pernapasan (paru-paru) dan belum ditemukan obatnya. Salah satu cara memutus mata rantai penyebaran Covid-19 dengan menaati protokol kesehatan, seperti: rajin cuci tangan dengan sabun dan air mengalir, memakai masker atau face shield, menjaga jarak sosial, menghindari tempat-tempat keramaian serta ruangan sempit dan tertutup yang ventilasi udaranya buruk. Salah satu protokol kesehatan yang dianggap berakibat pada terhambatnya laju perkembangan dan pertumbuhan berbagai bidang kehidupan adalah jaga jarak (*physical distancing*). Pandemi covid 19 memberi dampak yang cukup besar bagi kehidupan manusia terutama dalam hal bidang ekonomi dan pendidikan.

Oleh karena itu, pemerintah memindahkan proses belajar-mengajar di sekolah menjadi di rumah. Istilah populer dari kebijakan tersebut adalah *school from home* bagi siswa dan *work from home* bagi guru. Pembelajaran daring dipilih sebagai salah satu cara untuk mengurangi potensi penyebaran Korona, (Aas Liana, dkk : 2020). Pendidikan adalah salah satu garda terdepan untuk memajukan sebuah bangsa, tanpa ada pendidikan yang bagus maka perkembangan bangsa “ *no teacher, no education, no economic and sosial development*, (;luthfi, 2013). Dari pernyataan tersebut dijelaskan secara tersurat bahwa tanpa ada pendidikan tidak akan mungkin ada perkembangan ekonomi dan sosial, ( Acep Roni, Dkk., 2020). Berdasarkan data dari Kemendikbud tahun 2020 bahwa banyak siswa maupun mahasiswa yang terdampak covid 19 sehingga mengharuskan mereka belajar dirumah yaitu pada jenjang Sekolah Dasar dan sederajat sebesar 28, 6 juta, Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama dan sederajat sebesar 13,1 Juta, Pada Jenjang Sekolah Mengah Atas Sederajat sebesar 11,3 Juta serta pada jenjang pendidikan tinggi sebanyak 6,3 juta, (Kemendikbud, 2020).

Berubahnya bentuk kegiatan pembelajaran yang biasanya tatap muka dan menjadi pembelajaran daring membuat seluruh yang berkaitan dengan pendidikan terutama pendidik baik dosen maupun guru serta siswa dan mahasiswa harus mempersiapkan diri sebaik mungkin agar kegiatan pembelajaran daring berjalan lancar. Pembelajaran daring atau e-learning merupakan suatu bentuk perkembangan teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran , ( Hartono : 2016). Pembelajaran daring sebagai suatu jaringan komputer yang saling terkoneksi dengan jaringan komputer lainnya keseluruhan penjuru dunia, yang mampu memfasilitas pembelajaran secara formal maupun informal selain itu memfasilitasi juga penggunaan media elektronik seperti internet, intranet, DVD, HP dan lainnya, (Ericha:2020). Kegiatan pembelajaran online ini dilakukan untuk menggantikan pembelajaran secara langsung atau saat ini beralih keistilah pembelajaran jarak jauh, (Theresia, dkk: 2020).

Pada saat Pembelajaran daring, para pendidik menggunakan berbagai macam media pembelajaran pada saat proses pembelajaran. Berbagai platform sudah lama menyediakan jasa ini. Sebut saja misalnya Google Clasroom, Rumah Belajar, Edmodo, Ruang Guru, Zenius, Google Suite for Education, Microsoft Office 365 for Education, Sekolahmu, Kelas Pintar. Inilah yang disebut sebagai platform microbloging (Basori, 2013 dalam Zaenal 2021). Kemudian ada tiga hal yang perlu dipersiapkan dalam pengembangan perkuliahan daring yaitu: 1) Proses belajar mengajar melalui momeksi internet, 2)tersedianya fasilitas mahasiswa dalam layanan, 3) disediakannya pengajar jika dalam kesulitan pada saat proses belajar, (Newsletter of ODLQC: 2001).

Terlaksananya kegiatan pembelajaran secara daring ini memunculkan persepsi siswa terhadap pembelajaran daring. Peningkatan peran dan keaktifan mahasiswa

dalam penggunaan media dan teknologi demi suksesnya perkuliahan daring sangatlah dipengaruhi oleh persepsi, (Nugroho:2012). Persepsi adalah proses penginterpretasian stimulus yang diterima oleh panca indra yang akan menghasilkan pemahaman yang akan mempengaruhi cara individu berperilaku atau menghadapi suatu stimulus. Persepsi ini lah yang kemudian akan menggerakkan mahasiswa untuk mengatur dan mengelola dirinya dalam kegiatan perkuliahan daring. Serta persepsi tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik objektif tetapi juga harapan dan pengalaman sebelumnya, ( Schunk:2012).

Seperti halnya dengan Program studi lainnya, pada Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung juga melaksanakan pembelajaran secara daring. Pada saat perkuliahan dosen menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran untuk mendukung pembelajaran daring. Adapun tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui respon mahasiswa pendidikan sejarah terhadap pembelajaran daring, pemahaman materi mahasiswa pada saat pembelajaran daring, pengerjaan tugas, faktor penghambat serta penguasaan teknologi mahasiswa pada saat pembelajaran daring.

## II. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber primer didapatkan dari kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa pendidikan sejarah. Pengisian kuesioner dilakukan untuk mempermudah penggalan data dimasa pandemi yang tidak memungkinkan berinteraksi secara langsung dengan informan. Menurut Sugiyono(2014), kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan yang tertulis untuk dijawab oleh responden. Kuesioner yang dibagikan melalui *Google Form*, mahasiswa diminta untuk memberikan nilai atau jawaban yang paling sesuai dengan apa yang dirasakan selama pembelajaran sesuai dengan pernyataan yang tersedia. Respoden Kemudian data dianalisis secara deskriptif yang menggambarkan persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, hingga penyajian data, (Aas aliana:2020).

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 di Program Studi Pendidikan Sejarah

Permasalahan pandemi covid 19 yang muncul diawal tahun 2020, membuat perubahan yang besar bagi dunia pendidikan, sehingga pada akhirnya merubah bentuk kegiatan pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka kemudian dilakukan secara online atau daring. Perubahan ini membuat semua pihak harus siap dan harus menyesuaikan diri dengan keadaan bentuk pembelajaran yang baru. Semua Sekolah maupun Universitas melakukan kegiatan pembelajaran daring. Pada pembelajaran daring atau online yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran dikatakan mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran didalam kelas tradisional, (Gikas, Grant:2013).

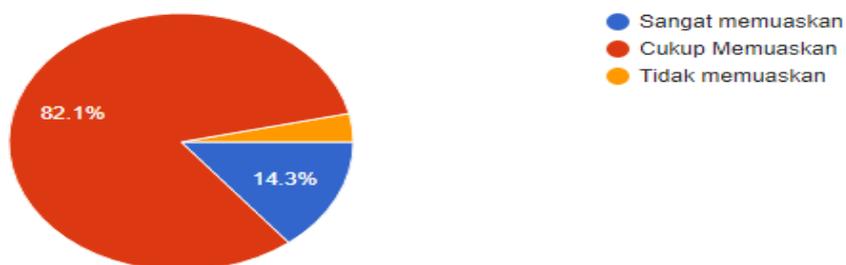
Pada program studi pendidikan sejarah juga melakukan hal yang sama yakni melakukan kegiatan pembelajaran secara full daring. Pendidik dan peserta didik dapat melangsungkan kegiatan belajar-mengajar tanpa harus bertatap muka secara langsung untuk mencegah penyebaran virus Korona. Pembelajaran daring sendiri sesungguhnya sudah dilakukan di Program Studi Pendidikan Sejarah, dengan menggunakan *Virtual Class* yang disediakan oleh Universitas Lampung, namun biasanya dilakukan kombinasi

antara pembelajaran daring dan juga pembelajaran online. Semenjak terjadi lonjakan kasus covid 19 ini membuat mahasiswa harus melakukan kegiatan full daring, sehingga dosen harus menyesuaikan metode pembelajaran, media dan juga perlengkapan pembelajaran lainnya, namun tetap menggunakan virtual class unila sebagai salah satu platform yang digunakan.

#### b. Persepsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah Terhadap Pembelajaran Daring

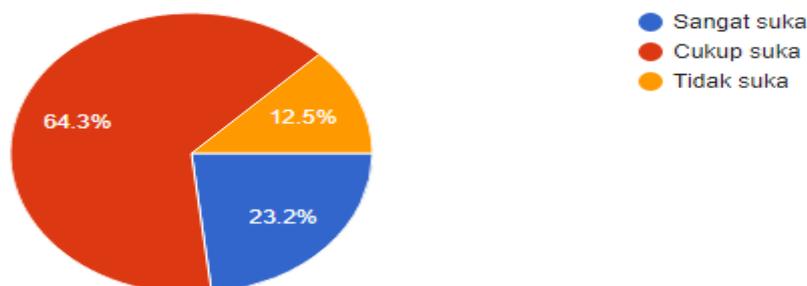
Pada kegiatan penelitian ini dilakukan pada 56 responden mahasiswa program studi pendidikan sejarah dengan menggunakan 10 pertanyaan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui persepsi mahasiswa pendidikan sejarah terhadap pembelajaran daring. Untuk mengetahuinya dapat kita lihat pada penjelasan tiap item pertanyaan berikut.

- Perasaan memuaskan mahasiswa terhadap pembelajaran daring



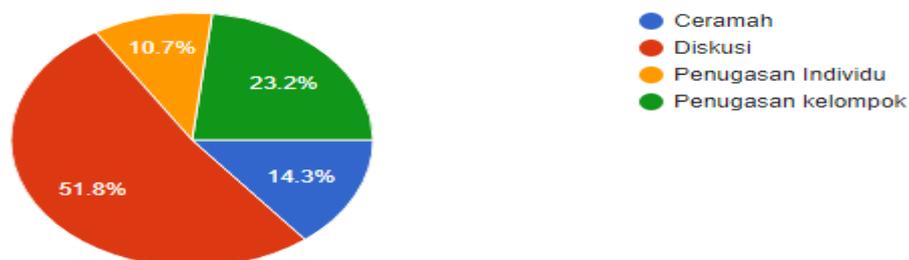
Perasaan memuaskan mahasiswa terhadap pembelajaran daring dapat kita lihat pada diagram diatas, bahwa mahasiswa merasa sangat memuaskan terhadap pelaksanaan pembelajaran atau perkuliahan secara daring sebesar 14,3%, sedangkan mahasiswa merasa cukup memuaskan dalam pembelajaran daring sebesar 82,1 %, hal ini berarti sebagian besar mahasiswa memiliki persepsi yang positif terhadap pembelajaran daring.

- Menyukai Pembelajaran Daring



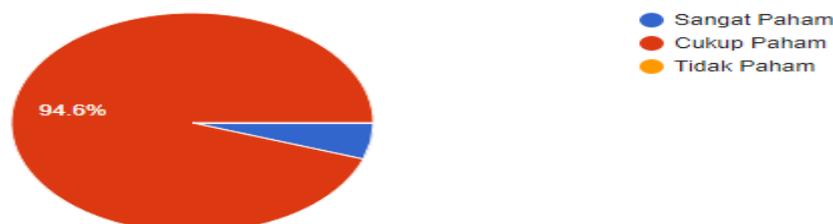
Berdasarkan diagrama diatas bahwa mahasiswa sangat menyukai pembelajaran daring sebesar 23,2%, kemudian mahasiswa merasa cukup suka terhadap pembelajaran daring sebesar 64,3%. Serta mahasiswa tidak suka terhadap pembelajaran daring sebesar 12,5%. Dapat diketahui berdasarkan persentase tersebut artinya mahasiswa cukup menyukai pembelajaran secara daring.

- Metode Yang Disukai Pada Saat Pembelajaran Daring



Pada poin metode yang disukai pada saat pembelajaran daring bahwa 51,8% mahasiswa menyukai metode diskusi, kemudian pada metode penugasan kelompok sebesar 23,2%, pada metode ceramah sebesar 14,3%, sedangkan pada metode penugasan individu 10,7%. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa lebih antusias pada saat proses pembelajaran atau perkuliahan dengan menggunakan metode diskusi, biasanya diskusi dilakukan dengan menggunakan *googlemeet* atau *zoom meeting*.

- Pemahaman Materi Yang di Sampaikan Oleh Dosen Pada Saat Pembelajaran Daring



Pada poin pemahaman materi yang disampaikan oleh dosen terdapat sebesar 94,6% mahasiswa menjawab cukup memahami materi yang disampaikan oleh dosen. Hal itu berarti mahasiswa mampu mengikuti dengan baik proses pembelajaran secara daring, sehingga mampu menerima materi yang disampaikan dengan baik. Hal ini berarti terdapat respon positif dari mahasiswa terhadap pembelajaran daring.

- Pengerjaan Tugas Pada Saat Pembelajaran Daring



Pada poin pengerjaan tugas pada saat pembelajaran daring bahwa 94,6% mahasiswa merasa dapat mengerjakan tugas dengan baik, artinya berdasarkan penyampaian materi yang dapat diterima dan dipahami dengan baik, maka pada proses

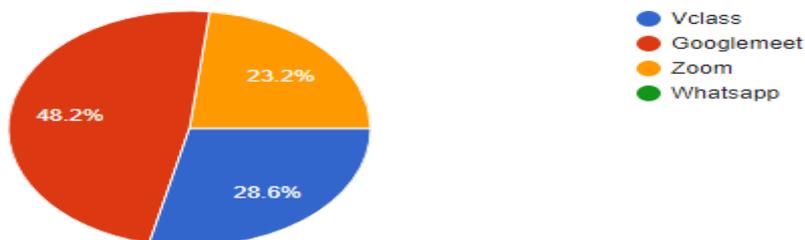
pengerjaan tugas juga terdapat respon positif mahasiswa, sehingga pengerjaan tugas pada saat pembelajaran daring dapat dikerjakan dengan baik.

- Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Daring



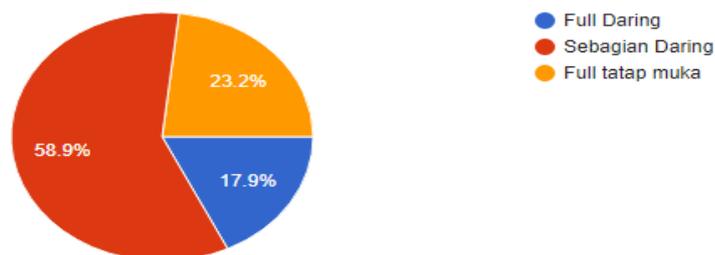
Pada poin faktor penghambat pembelajaran daring, diketahui bahwa mahasiswa merasa faktor penghambat yang paling besar pada sinyal internet yang buruk yakni sebesar 80,4%. Sedangkan pada faktor penghambat keterbatasan perangkat pembelajaran sebesar 17,9%, hal ini berarti pengaruh sinyal internet yang buruk merupakan salah satu penghambat terbesar pada saat pembelajaran daring, oleh karena itu setiap mahasiswa harus memilih jaringan internet yang sesuai dengan keadaan daerah tempat tinggal masing-masing.

- Media Yang Digunakan Pada Saat Pembelajaran Daring



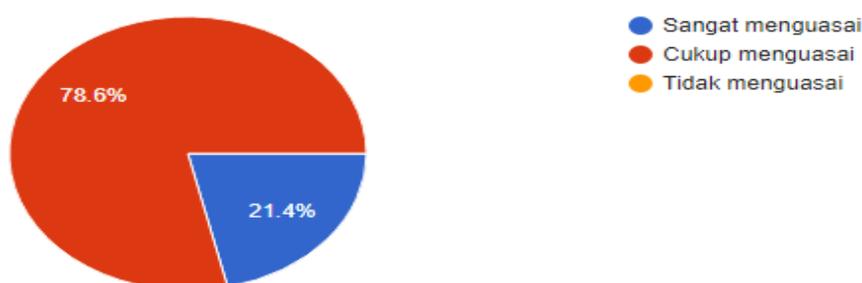
Pada poin media yang digunakan pada saat pembelajaran daring, media *googlemeet* yang paling sering digunakan sebesar 48,2%, *virtual class* sebesar 28,6%, serta penggunaan *zoom meeting* sebesar 23,2%. Hal itu berarti sebagian besar pada saat pembelajaran daring media yang biasa digunakan oleh dosen mahasiswa yakni Goggle Meet dan Virtual class

- Bentuk Pembelajaran



Pada poin bentuk pembelajaran yang digunakan, mahasiswa memilih sebesar 58,9% pada bentuk sebagian daring. Pada pilihan full daring sebesar 17,9%, sedangkan pada pilihan full tatap muka sebesar 23,2%. Hal ini berarti bahwa mahasiswa pendidikan sejarah lebih memilih kombinasi antara pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka.

- Penguasaan Teknologi Pada Saat Pembelajaran Daring



Pada poin penguasaan teknologi pada saat pembelajaran daring, mahasiswa memilih cukup menguasai teknologi sebesar 78,6%, kemudian mahasiswa yang sangat menguasai teknologi sebesar 21,4%. Serta dapat dilihat tidak ada mahasiswa yang tidak menguasai teknologi. Sehingga berdasarkan hal tersebut artinya mahasiswa pendidikan sejarah sudah menguasai teknologi dengan baik, sehingga pada saat pembelajaran daring tidak terdapat hambatan dalam hal penggunaan teknologi.

- Kekurangan Pembelajaran Daring

Pada pertanyaan ini sebagian besar mahasiswa menjawab, permasalahan yang utama adalah terkait dengan jaringan internet yang kurang stabil, kemudian kurangnya komunikasi antara dosen dan mahasiswa pada saat proses kegiatan pembelajaran serta karena proses pembelajaran daring maka sering kurang fokus dalam mengikuti kegiatan perkuliahan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa mahasiswa pendidikan sejarah menyukai kegiatan pembelajaran daring dan pembelajaran daring dapat dikatakan berhasil pada program studi pendidikan sejarah dengan menggunakan berbagai media dan juga metode yang sesuai. Mahasiswa juga berdasarkan pertanyaan yang diberikan memberikan respon positif terhadap pembelajaran daring. Namun jika mahasiswa diberikan pilihan maka mahasiswa tetap memilih ingin proses pembelajaran dikombinasi antara pembelajaran daring dan juga tatap muka secara langsung di kelas. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (ordekorio, dkk: 2020), bahwa mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap perkuliahan secara daring yang ditemukan dalam dua aspek yakni aspek proses belajar mengajar serta aspek kapabilitas dosen.

Selain itu juga berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Theresia, dkk: 2020), bahwa berdasarkan hasil penelitiannya menyatakan dari nilai yang telah diberikan sebagai hasil akhir capaian mata kuliah Evaluasi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dinyatakan bahwa mahasiswa dapat menangkap materi dengan baik menggunakan media online yang tersedia, baik itu dari pertemuan virtual menggunakan aplikasi zoom, penyediaan materi di ELITA, youtube, dan instagram. Tugas yang diberikan sebagai bentuk evaluasi juga dapat dikerjakan mahasiswa dengan baik sesuai

dengan modul yang telah diberikan. Tahapan pengerjaan tugas sudah sesuai dengan materi yang diberikan, serta langkah-langkah yang ditempuh sudah benar dalam menerapkan langkah penilaian. Mahasiswa juga mampu menyelesaikan tagihan tugas secara tepat waktu, dan sesuai dengan materi pokok. Dari hasil latihan dan nilai akhir yang diberikan pada mata kuliah ini dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa telah mampu memahami materi meskipun dalam keadaan terpaksa, sehingga simpulan akhir dari pembahasan ini bahwa media daring dinilai efektif untuk menyampaikan materi pada mata kuliah Evaluasi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dilihat dari keberhasilan mahasiswa mencapai tujuan pembelajaran. Namun pada pembelajaran daring terdapat kendala dan hambatan yang terbesar terkait dengan jaringan internet. Ini memang sulit untuk diselesaikan, karena menyesuaikan provider internet yang tersedia di wilayah tempat tinggalnya. Selain itu juga mahasiswa mengeluhkan tentang besarnya biaya yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan paket data internet. (Owusu-Fordjour et al., 2020; Sadikin&Hamidah, 2020; UNESCO, 2020c.

#### IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan bahwa mahasiswa program Studi Pendidikan Sejarah memiliki persepsi yang positif terhadap pembelajaran daring. Hal itu dapat dilihat dari kepuasan mahasiswa mengikuti pembelajaran daring sebesar 82,1% mahasiswa merasa cukup puas terhadap pembelajaran daring, pemahaman materi yang disampaikan dosen pada saat pembelajaran daring sebesar 94,6% mahasiswa merasa cukup paham materi yang disampaikan oleh dosen, jika dilihat dari pemberian tugas oleh dosen sebesar 94,6 % mahasiswa dapat mengerjakan tugas dengan baik, serta penguasaan teknologi pada saat pembelajaran daring sebesar 78,6%. Namun masih terdapat hambatan yang dirasakan mahasiswa, yakni buruknya sinyal internet sehingga mahasiswa terkadang kesulitan dalam mengikuti perkuliahan. Walaupun demikian ternyata terdapat hambatan yang dirasakan mahasiswa, yakni buruknya sinyal internet sehingga mahasiswa terkadang kesulitan dalam mengikuti perkuliahan. Namun walaupun mahasiswa telah memiliki persepsi yang positif terhadap pembelajaran daring, dosen tetap harus meningkatkan kegiatan pembelajaran baik dalam hal penyampaian materi pada saat perkuliahan, metode yang digunakan harus lebih disesuaikan, maupun media serta bentuk tugas yang diberikan.

#### V. DAFTAR PUSTAKA

- Aas Aliana, dkk. 2020. *Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19*.  
Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial ISSN : 1411-5344 Vol 21 Nomor 2  
September 2020
- Acep Roni, Dkk. 2020. *Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online)  
Dimasa Pandemi Covid 19 Pada Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang*.  
ISSN CetAK : 2477-5673, ISNN Online: 2614-722X Volume VI Nomor 01, Ju  
ni 2020.
- Bosari. 2013. *Pemanfaatan Social Learning Network” Edmodo” Dalam Membantu  
Perkuliahan teori Bodi Otomotif di Prodi PTM JPTK FKIP UNS*, Jurnal Ilmiah  
Pendidikan Teknik dan Kejuruan 6(2), DOI. 10. 20961/jiptek.v6i2.12562
- Brown. Mary Daniels. 2000. *Education World: Technology in the Classroom: Virtual  
High Schools, Part 1, The Voices of Experience*,  
[http://www.educationworld.com/a\\_tech/tech052.shtml](http://www.educationworld.com/a_tech/tech052.shtml).
- Ericha Windhiyana Pratiwi. *Dampak Covid-19 terhadap Kegiatan Pembelajaran*

- Online di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen di Indonesia*. Perspektif Ilmu Pendidikan Vol.34 No. 1 April tahun 2020 hlm. 1-8. [Online]. Available.<http://doi.org/10.21009/PIP.341.1>
- Geovanne, F. Dkk.2021. *Analisis Efektivitas Pembelajaran Daring pada SMK dengan Metode Asynchronous dan Synchronous*. Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 3 No. 4 Tahun 2021. P-ISSN 2656-8063, e-ISSN 2656-8071
- Gikas, & Grant. *Mobile Computing Devices In Higher Education. Student Perspectives On Learning With Cellphones, Smartphones, & Social Media. Internet and Higher Education( Online)*. Available: <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2013.06.002>
- Hartono. 2016. *Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol. 10 NO 1 Hal. 1-18. Online
- Jagat, A., Dkk. 2021. *Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19 Bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta*. Jurnal Basicedu Volume 5 Nomor 1 Tahun 2021 Halaman 367-375
- Kemebdikbud. 2020. *Dampak Covid 19 Bagi Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Lukman, Hadi. 2020. *Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19*. Jurnal Zarah, Vo. 8 No. 2 Tahun 2020, Halaman 56-61.
- Maulana, H. A. 2021. *Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring di Pendidikan Tinggi Vokasi: Studi Perbandingan Antara Penggunaan Google Classroom dan Zoom Meeting*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3 (1), 188-195. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.259>
- Mumuh, M., Dkk. 2020. *Persepsi Mahasiswa Atas Penggunaan Aplikasi Perkuliahan Daring Saat Wabah Covid 19 (Studi Kasus Pada Mahasiswa IBI Kesatuan)*. Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi, Vol. 4 No. 1 Tahun 2020. ISSN: 2580-5339. eISSN:2620-5718.
- Mustakim. 2020. *Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid 19 Pada Mata Pelajaran Matematika*. Al Asma : Jurnal of Islamic education Vol. 2 No. 1 May 2020
- Mustofa, M. I.; Chodzirin, M. & Sayekti, L. (2019). *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi ( Studi Terhadap Website pditt.belajar.kemdikbud.go.id)*. WJIT: Walisongo Journal of Information Technology , 1 (2), 151-160.doi: 10.21580/wjit.2019.1.2.4067
- Nabila, H., Dkk. 2020. *Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19*. Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen Vol. 4 No. 1 Tahun 2020.
- Nugroho. *Profesionalisme Guru SD Se-Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang. Suatu Tinjauan Aspek Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Guru*. Varidika. 2012. 135-146.
- ODLQC,2001. *Newsletter of open and Distance Learning Quality Council*. (<http://www.odiqc.org.uk/odiqc/n19-e-html>).
- Ordekorria, dkk. 2020. *Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid 19*. Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidika dan Pembelajaran. Vol. 7 No. 3 Tahun 2020. E-ISSN:2714-8483, P-ISSN:2355-1003

- Owusu-Fordour, C., Koomson, C.K., & Hanson, D. 2020. *The Impact Of Covid-19 on Learning –the perspective of the Ghanaian student*. European Journal of Educational Studies. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3753586>
- Riskey, O., Dkk. 2020. *Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0*. Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan, Vol.20 No. 2 Tahun 2020. e-ISSN: 2614-0578, p-ISSN:1412-5889
- Sadiki, A.,&Hamidah, A. 2020. *Pembelajaran Daring di tengah Wabah Covid 19*. B10DIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, 6(2).
- Schunk. 2012. *Learning Theories: an Educational Perspective*. Baston, Pearson.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R7D*. Bandung : Alfabeta
- Sutanta, E. 2009. *Konsep dan Implementasi E-Learning. Konsep dan Implementasi E-Learning*. Yogyakarta : IST Akprind, 10-12.
- Thresia, dkk. 2020. *Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Evaluasi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Masa Pandemi Covid 19*. Jurnal Ilmiah Semantika, Vol 2. No. 1 Agustus 2020, P. 11-20
- Zaenal Khayat. 2021. *Efektivitas Pembelajaran Daring di MTS Negeri 2 Purbalingga Tahun Pelajaran 2020/2021*. EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi. Vol 1 No. 1 Mei 2021. e-ISSN:2797-0140. p-ISSN: 2797-0590